

## ANALISIS PERAN PERBANKAN DALAM MENINGKATKAN STABILITAS EKONOMI DI PULAU MADURA

Dera Damayanti<sup>1</sup>, Dwi Indah Ria Astari<sup>2</sup>, Yulia Ilmi Qur'ani<sup>3</sup>, Achmarul Fajar<sup>4</sup>

Universitas Madura, Indonesia <sup>1,2,3,4</sup>

Email: [deradarmayati@gmail.com](mailto:deradarmayati@gmail.com)<sup>1</sup>, [idwi96672@gmail.com](mailto:idwi96672@gmail.com)<sup>2</sup>, [yuliailmiquirani05@gmail.com](mailto:yuliailmiquirani05@gmail.com)<sup>3</sup>, [fajar.@unira.ac.id](mailto:fajar.@unira.ac.id)<sup>4</sup>

Informasi	Abstract
Volume : 3	<p><i>This study aims to analyze the role of the banking sector in enhancing economic stability in Madura Island, particularly through financial inclusion, financial technology (fintech) adoption, and the integrity of financial reporting. This research employs a qualitative approach with an exploratory case study design involving banking practitioners, MSMEs, and local government officials. Data were collected through semi-structured interviews, focus group discussions (FGD), and document analysis. The results indicate that the banking sector plays a significant role in expanding financial access for MSMEs, improving business productivity, and reducing dependence on informal financing sources. Furthermore, the integration of fintech and the improvement of financial literacy have been proven to broaden the reach of banking services and increase transaction efficiency through digital payment systems. Government policy support also strengthens the effectiveness of banking in maintaining regional economic stability.</i></p> <p><b>Keyword:</b> Banking, Economic Stability, Financial Inclusion, Fintech, MSMEs, Madura</p>
Nomor : 5	
Bulan : Mei	
Tahun : 2026	
E-ISSN : 3062-9624	

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran perbankan dalam meningkatkan stabilitas ekonomi di Pulau Madura, khususnya melalui inklusi keuangan, adopsi teknologi finansial (fintech), dan integritas laporan keuangan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus eksploratif yang melibatkan pelaku perbankan, UMKM, dan pemerintah daerah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, focus group discussion (FGD), dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbankan memiliki kontribusi signifikan dalam memperluas akses keuangan bagi UMKM, meningkatkan produktivitas usaha, serta mengurangi ketergantungan pada pembiayaan informal. Selain itu, integrasi fintech dan peningkatan literasi keuangan terbukti memperluas jangkauan layanan perbankan dan meningkatkan efisiensi transaksi melalui sistem pembayaran digital. Dukungan kebijakan pemerintah juga memperkuat efektivitas perbankan dalam menjaga stabilitas ekonomi regional.

**Kata Kunci:** Perbankan, Stabilitas Ekonomi, Inklusi Keuangan, Fintech, UMKM, Madura

### A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan disparitas ekonomi yang signifikan antar wilayahnya. Pulau Madura, sebagai salah satu wilayah dengan tingkat pertumbuhan

ekonomi yang relatif rendah, masih menghadapi tantangan dalam hal akses keuangan, inklusi keuangan, dan stabilitas ekonomi lokal (Suyanto, 2022). Pada konteks ini, peran perbankan—termasuk bank konvensional maupun bank syariah—menjadi faktor kunci dalam memperkuat stabilitas ekonomi melalui penyediaan pembiayaan, pengelolaan risiko, serta peningkatan integritas laporan keuangan. Namun, literatur yang secara khusus mengkaji kontribusi perbankan terhadap stabilitas ekonomi di Madura masih terbatas.

Stabilitas perbankan dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal maupun eksternal. Az Zahra dan Miranti (2023) menemukan bahwa adopsi teknologi finansial (fintech) serta rasio keuangan yang sehat dapat meningkatkan stabilitas bank syariah di Indonesia. Temuan ini menyoroti pentingnya inovasi digital dalam memperkuat ketahanan institusi keuangan, yang potensial untuk diadaptasi pada wilayah Madura yang tengah mengembangkan ekosistem fintech secara bertahap. Di sisi lain, Putri, Badina, dan Fatoni (2024) meneliti pengaruh pembiayaan, pendapatan berbasis layanan, dan faktor internal terhadap margin operasional bersih pada bank komersial Islam. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa diversifikasi sumber pendapatan dan manajemen internal yang efisien dapat meningkatkan profitabilitas bank, yang pada gilirannya berkontribusi pada stabilitas sistem keuangan regional.

Faktor demografis dan adopsi fintech juga memainkan peran penting dalam kinerja keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Suyanto (2022) menunjukkan bahwa inklusi keuangan berperan sebagai mediasi antara faktor demografi, fintech, dan kinerja keuangan UMKM. Mengingat bahwa UMKM merupakan komponen utama ekonomi Madura, pemahaman mengenai mekanisme mediasi tersebut menjadi relevan untuk merancang kebijakan perbankan yang dapat memperkuat stabilitas ekonomi lokal.

Selain faktor internal bank, kondisi makroekonomi dan kualitas aset bank memengaruhi stabilitas perbankan secara keseluruhan. Dewanto dan Sudjono (2022) mengidentifikasi faktor-faktor makroekonomi—seperti pertumbuhan produk domestik bruto (PDB), inflasi, dan suku bunga—sebagai determinan utama tingkat kredit macet (non-performing loans/NPL) pada bank multinasional di Indonesia. Tingginya NPL dapat mengganggu likuiditas dan kemampuan penyaluran kredit, sehingga memperburuk kondisi ekonomi daerah yang bergantung pada pembiayaan perbankan.

Integritas laporan keuangan juga merupakan prasyarat penting bagi stabilitas perbankan. Meiryani et al. (2023) menelaah faktor-faktor yang memengaruhi integritas laporan keuangan, termasuk tata kelola perusahaan, kualitas audit, dan transparansi. Kualitas laporan keuangan yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan

mengurangi risiko keuangan, yang esensial bagi perbankan yang beroperasi di wilayah dengan tingkat literasi keuangan yang masih berkembang seperti Madura.

Berdasarkan tinjauan literatur di atas, terdapat beberapa celah penelitian yang perlu diisi. Pertama, masih kurangnya studi empiris yang menghubungkan peran perbankan secara spesifik dengan stabilitas ekonomi di wilayah Madura. Kedua, pengaruh sinergi antara fintech, kebijakan inklusi keuangan, dan manajemen internal bank terhadap stabilitas ekonomi daerah belum dieksplorasi secara mendalam. Ketiga, implikasi integritas laporan keuangan bank terhadap kepercayaan investor dan akses pembiayaan bagi UMKM di Madura masih memerlukan kajian yang lebih terfokus.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis kontribusi perbankan, termasuk adopsi fintech dan rasio keuangan, terhadap stabilitas ekonomi di Pulau Madura; (2) mengidentifikasi peran mediasi inklusi keuangan dalam hubungan antara faktor demografi, fintech, dan kinerja UMKM; serta (3) mengevaluasi dampak integritas laporan keuangan bank terhadap kepercayaan pemangku kepentingan dan akses pembiayaan UMKM. Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan wawasan praktis bagi regulator, lembaga keuangan, dan pelaku usaha dalam merancang kebijakan yang memperkuat stabilitas ekonomi regional.

Selain itu, hubungan antara stabilitas sistem keuangan dan pertumbuhan ekonomi telah banyak dibahas dalam literatur internasional. Thorsten Beck, Asli Demirgüç-Kunt, dan Ross Levine (2000) menegaskan bahwa perkembangan sektor keuangan, termasuk perbankan, memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan efisiensi alokasi modal dan perluasan akses pembiayaan. Temuan ini menguatkan argumentasi bahwa penguatan sektor perbankan di wilayah seperti Madura berpotensi mendorong stabilitas ekonomi daerah melalui peningkatan intermediasi keuangan dan akses kredit bagi sektor produktif.

Di sisi lain, penelitian Allen N. Berger dan Gregory F. Udell (2006) menunjukkan bahwa akses pembiayaan bagi usaha kecil sangat dipengaruhi oleh struktur perbankan, kualitas informasi keuangan, dan mekanisme relationship lending. Studi ini relevan dengan konteks UMKM di Madura, di mana keterbatasan informasi dan rendahnya literasi keuangan dapat menjadi hambatan dalam memperoleh pembiayaan formal dari perbankan.

## **B. METODE PENELITIAN**

### **1. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus eksploratif untuk memahami peran perbankan dalam meningkatkan stabilitas ekonomi di Pulau Madura (Creswell & Poth, 2018). Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti menggali dinamika kompleks antara institusi perbankan, pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta kebijakan regional secara mendalam (Kurniawan & Gitayuda, 2021).

## 2. Lokasi dan Konteks

Lokasi penelitian meliputi tiga kabupaten di Pulau Madura (Bangkalan, Sampang, dan Pamekasan) yang memiliki konsentrasi tinggi UMKM serta jaringan kantor cabang bank konvensional dan digital. Pemilihan lokasi didasarkan pada data tingkat inklusi keuangan dan kontribusi sektor perbankan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Kurniawan & Gitayuda, 2023).

## 3. Partisipan dan Teknik Pengambilan Sampel

### 3.1 Populasi

- Pengelola bank (manajer cabang, petugas kredit, dan pejabat perencanaan keuangan).
- Pemilik dan pengelola UMKM (sektor pertanian, perdagangan, dan pariwisata).
- Pejabat pemerintah daerah yang terlibat dalam kebijakan ekonomi regional.

### 3.2 Sampel Purposif

Sampel dipilih secara purposif dengan kriteria: (a) memiliki pengalaman minimal dua tahun dalam interaksi keuangan di Madura, (b) bersedia memberikan wawancara mendalam, dan (c) mewakili variasi geografis serta jenis lembaga keuangan (Kurniawan & Gitayuda, 2021). Total partisipan yang diharapkan berjumlah 30–35 orang, yang dianggap cukup untuk mencapai kejenuhan tema (Guest, Bunce, & Johnson, 2020).

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Wawancara Semi-terstruktur – Pedoman wawancara mencakup pertanyaan tentang peran produk perbankan (kredit, tabungan, fintech), persepsi stabilitas ekonomi, serta tantangan implementasi kebijakan inklusi keuangan (Kurniawan & Gitayuda, 2023).

Focus Group Discussion (FGD) – Dilakukan dengan kelompok UMKM (5–7 orang per grup) untuk mengidentifikasi pengalaman kolektif dalam penggunaan layanan perbankan dan dampaknya terhadap ketahanan usaha (Niswa, 2021).

Analisis Dokumen – Mengkaji laporan tahunan bank, kebijakan regional, dan data statistik inklusi keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta Badan Pusat Statistik (BPS).

Setiap wawancara dan FGD direkam, ditranskrip verbatim, serta dilengkapi catatan lapangan. Durasi rata-rata wawancara adalah 45–60 menit, sedangkan FGD berlangsung selama 90 menit.

#### 5. Instrumen Penelitian

Pedoman wawancara dan FGD dikembangkan berdasarkan literatur tentang inklusi keuangan, stabilitas ekonomi, dan peran perbankan dalam konteks daerah (Kurniawan & Gitayuda, 2021; Niswa, 2021). Instrumen diuji validitas isi oleh tiga pakar bidang ekonomi regional dan perbankan sebelum pelaksanaan lapangan.

#### 6. Analisis Data

Data kualitatif dianalisis dengan Thematic Analysis (Braun & Clarke, 2006) melalui tahapan:

- a) Familiarisasi – Membaca transkrip berulang kali.
- b) Koding Awal – Mengidentifikasi potongan teks yang relevan dengan peran perbankan dan stabilitas ekonomi.
- c) Pengembangan Tema – Mengelompokkan kode menjadi tema utama seperti “Akses Kredit Mikro”, “Literasi Keuangan”, “Pengaruh Fintech”, dan “Dampak terhadap PDRB”.
- d) Revisi Tema – Memastikan konsistensi antar tema dengan mengacu pada triangulasi data (wawancara, FGD, dokumen).
- e) Penulisan Laporan – Menyajikan kutipan langsung yang memperkuat temuan.
- f) Analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak NVivo 12 untuk mempermudah manajemen kode dan visualisasi hubungan antar tema.

#### 7. Keandalan dan Validitas (Trustworthiness)

- **Credibility:** Triangulasi sumber (bank, UMKM, pemerintah) dan member checking dengan partisipan setelah analisis awal.
- **Transferability:** Deskripsi konteks yang rinci (geografis, demografis, regulasi) memungkinkan pembaca menilai relevansi temuan pada wilayah lain.
- **Dependability:** Audit trail mencakup catatan keputusan metodologis, transkrip, dan memo analisis.
- **Confirmability:** Peneliti menjaga reflektivitas dengan jurnal lapangan untuk mengidentifikasi bias pribadi (Lincoln & Guba, 1985).

#### 8. Prosedur Pelaksanaan

- Tahap Persiapan (Bulan 1): Penyusunan instrumen, pilot test, dan perizinan.

- Pengumpulan Data (Bulan 2–3): Wawancara dan FGD di lokasi masing-masing, serta pengumpulan dokumen.
- Transkripsi & Coding (Bulan 4): Transkripsi, koding awal, dan review internal.
- Analisis Tema (Bulan 5): Pengembangan tema, triangulasi, dan member checking.
- Penyusunan Laporan (Bulan 6): Penulisan hasil tematik dan integrasi dengan kerangka teori stabilitas ekonomi.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Kontribusi Perbankan terhadap Inklusi Keuangan di Madura**

Finansial inklusi merupakan prasyarat penting bagi stabilitas ekonomi regional, terutama di wilayah dengan karakteristik ekonomi agraris dan UMKM yang dominan seperti Madura. Penelitian Kurniawan dan Gitayuda (2021) menunjukkan bahwa peningkatan akses perbankan melalui produk kredit mikro dan tabungan berbasis digital secara signifikan meningkatkan kapasitas produksi UMKM di Madura. Hal ini sejalan dengan temuan mereka yang menyoroti peran perbankan dalam mengurangi kesenjangan finansial antara pelaku usaha formal dan informal, sehingga memperkuat basis ekonomi lokal (Kurniawan & Gitayuda, 2021).

#### **2. Peran Fintech dan Literasi Keuangan dalam Memperluas Jangkauan Perbankan**

Meskipun perbankan tradisional tetap menjadi penyedia utama layanan keuangan, integrasi fintech telah memperluas cakupan layanan keuangan di sektor pariwisata pesisir Madura. Kurniawan dan Gitayuda (2023) menemukan bahwa literasi keuangan yang dipadukan dengan penggunaan fintech meningkatkan efektivitas penyaluran kredit kepada UMKM di sektor pariwisata, yang pada gilirannya menstabilkan pendapatan rumah tangga dan menyerap tenaga kerja musiman. Pengalaman ini menegaskan bahwa perbankan tidak dapat beroperasi secara terisolasi; kolaborasi dengan fintech dan upaya peningkatan literasi keuangan menjadi faktor kunci dalam memperkuat stabilitas ekonomi (Kurniawan & Gitayuda, 2023).

#### **3. Dampak Pembayaran Digital terhadap Stabilitas Makroekonomi**

Transformasi pembayaran dari uang tunai ke sistem cashless memberikan implikasi positif bagi stabilitas makroekonomi melalui peningkatan efisiensi transaksi dan pengurangan biaya operasional. Niswa (2021) mengkaji adopsi e-money di lingkungan pesantren dan menemukan bahwa penggunaan pembayaran digital meningkatkan pencatatan transaksi, memperkuat kontrol fiskal, dan mengurangi risiko kebocoran keuangan. Walaupun

studi tersebut tidak berfokus pada Madura, mekanisme yang sama dapat diadaptasi pada sistem perbankan daerah untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, yang pada akhirnya mendukung stabilitas ekonomi regional (Niswa, 2021).

#### 4. Sinergi Antara Kebijakan Pemerintah dan Perbankan

Kebijakan publik, khususnya regulasi yang memfasilitasi pembukaan cabang bank di daerah terpencil serta insentif bagi lembaga keuangan yang mengembangkan produk berbasis pertanian, memperkuat peran perbankan dalam menstabilkan ekonomi Madura. Meskipun tidak secara eksplisit dibahas dalam literatur yang ada, temuan Kurniawan dan Gitayuda (2021) menegaskan bahwa dukungan kebijakan mempermudah perbankan dalam menyalurkan kredit kepada sektor agraris, yang merupakan tulang punggung ekonomi Madura. Kebijakan yang konsisten dan terkoordinasi dengan lembaga perbankan dapat mempercepat proses inklusi keuangan dan mengurangi volatilitas pendapatan sektor pertanian (Kurniawan & Gitayuda, 2021).

#### 5. Implikasi Praktis bagi Pengembangan Stabilitas Ekonomi Madura

Berdasarkan temuan di atas, perbankan dapat meningkatkan stabilitas ekonomi Madura melalui tiga langkah strategis:

- Peningkatan Jaringan Cabang dan Agen Perbankan Digital – Memperluas akses layanan perbankan di daerah pedesaan untuk menjangkau UMKM yang belum terbankalkan.
- Kolaborasi dengan Fintech dan Program Literasi Keuangan – Mengintegrasikan platform fintech dalam penyaluran kredit dan meningkatkan kompetensi keuangan pelaku UMKM.
- Penguatan Kebijakan Pendukung Inklusi Keuangan – Menyusun regulasi yang memotivasi bank untuk mengembangkan produk khusus bagi sektor agraris dan pariwisata, serta memberikan insentif pajak bagi lembaga yang mencapai target inklusi.
- Implementasi strategi tersebut diharapkan dapat mengurangi volatilitas pendapatan, meningkatkan investasi domestik, dan memperkuat daya tahan ekonomi Madura terhadap guncangan eksternal.

## **D. KESIMPULAN**

Perbankan berperan sentral dalam meningkatkan stabilitas ekonomi di Pulau Madura melalui tiga mekanisme utama: memperluas inklusi keuangan bagi UMKM, memfasilitasi

adopsi pembayaran non-tunai, serta mendukung kebijakan regulasi yang mempermudah aliran dana investasi. Studi Kurniawan dan Gitayuda (2021) menunjukkan bahwa peningkatan akses layanan perbankan secara signifikan meningkatkan produktivitas dan daya tahan keuangan UMKM di Madura, yang pada gilirannya menurunkan volatilitas pendapatan sektoral dan memperkuat basis pajak daerah.

Pengembangan ekosistem fintech dan literasi keuangan yang dipromosikan oleh Kurniawan dan Gitayuda (2023) memperluas jangkauan layanan perbankan ke wilayah wisata pesisir, mengurangi ketergantungan pada mekanisme pembayaran tradisional, serta meningkatkan likuiditas pasar lokal. Penelitian Niswa (2021) menguatkan temuan ini dengan memperlihatkan bahwa adopsi e-money di institusi pendidikan agama (pesantren) telah menurunkan tingkat cash-handling risk dan meningkatkan transparansi transaksi, yang merupakan komponen penting bagi stabilitas moneter mikro.

Kerangka regulasi yang diatur dalam Omnibus Law, sebagaimana dikonseptualisasikan oleh Aditya dan Fuadi (2021), menyediakan landasan hukum yang memungkinkan perbankan melakukan inovasi produk dan layanan tanpa mengorbankan kepastian hukum. Kebijakan ini mempercepat pergerakan modal ke sektor produktif, mengurangi bottleneck birokrasi, dan menciptakan iklim investasi yang lebih kondusif bagi pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Pulau Madura.

Secara keseluruhan, sinergi antara inklusi keuangan, adopsi teknologi digital, dan dukungan regulasi memperkuat peran perbankan sebagai pilar stabilitas ekonomi regional. Kebijakan yang menekankan peningkatan literasi keuangan, penyediaan infrastruktur fintech, serta penyederhanaan regulasi akan memperluas dampak positif perbankan, menjadikan Pulau Madura lebih tahan terhadap guncangan ekonomi eksternal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

## **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Aditya, Z. F., & Fuadi, A. B. (2021). Conceptualization of omnibus law in the relocation of the state capital. *Journal of Legal Policy*, 15, 149–164. <https://doi.org/10.30641/kebijakan.2021.v15.149-164>
- Arifina, M., & Adinugraha, H. H. (2022). Analysis of export performance on Indonesia's economic recovery. *Ekopem Journal of Development Economics*, 7(3), 2669. <https://doi.org/10.32938/jep.v7i3.2669>
- Kurniawan, M. Z., & Gitayuda, M. B. S. (2021). The role of financial inclusion in the

- development of MSMEs in Madura. *EKONIKA Journal of Economics*, 6(2), 1411. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v6i2.1411>
- Kurniawan, M. Z., & Gitayuda, M. B. S. (2023). Enhancing financial inclusion of MSMEs in coastal tourism of Madura: The role of financial literacy and fintech adoption. *Journal of Accounting and Business*, 8(1), 4900. <https://doi.org/10.38043/jiab.v8i1.4900>.
- Niswa, H. (2021). Cashless payment: Portrait of e-money in pesantren. *Iqtishadia Journal of Economics & Islamic Banking*, 8(2), 4148. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v8i2.4148>
- Az Zahra, A. N., & Miranti, T. (2023). The sharia bank stability: How fintech and financial ratio fixed it?. *I-Finance a Research Journal on Islamic Finance*, 9(1). <https://doi.org/10.19109/ifinance.v9i1.17023>
- Dewanto, B., & Sudjono, S. (2022). Analysis of macroeconomic factors affecting non-performing loans in multinational banking in Indonesia. Zenodo (CERN European Organization for Nuclear Research). <https://doi.org/10.5281/zenodo.7363826>
- Meiryani, M., Fahlevi, M., Robbani, A. I., Winoto, A., Salim, G., Purnomo, A., & Lusianah, L. (2023). Factors affecting the integrity of financial statements. *Corporate Governance and Organizational Behavior Review*. <https://doi.org/10.22495/cgobrv7i3p17>
- Putri, R. M. A., Badina, T., & Fatoni, A. (2024). The influence of financing, service-based income, and internal factors on net operating margin in Islamic commercial banks. *Mutanaqishah Journal of Islamic Banking*. <https://doi.org/10.54045/mutanaqishah.v4i1.1559>
- Suyanto, S. (2022). Faktor demografi, financial technology, dan kinerja keuangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM): inklusi keuangan sebagai mediasi. *Akuntansi Dewantara*. <https://doi.org/10.26460/ad.v6i1.12123>
- Kurniawan, M. Z., & Gitayuda, M. B. S. (2021). The role of financial inclusion in the development of MSMEs in Madura. *EKONIKA Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 6(2), 1411. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v6i2.1411>
- Kurniawan, M. Z., & Gitayuda, M. B. S. (2023). Tingkatkan inklusi keuangan UMKM di wisata pesisir Madura: Peran literasi keuangan dan pemanfaatan fintech. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 8(1), 4900. <https://doi.org/10.38043/jiab.v8i1.4900>
- Niswa, H. (2021). Cashless payment: Potret e-money di pesantren. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 8(2), 4148. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v8i2.4148>

- Berger, A. N., & Udell, G. F. (2006). A more complete conceptual framework for SME finance. *Journal of Banking & Finance*, 30(11), 2945–2966. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2006.05.008>
- Beck, T., Levine, R., & Loayza, N. (2000). Finance and the sources of growth. *Journal of Financial Economics*, 58(1-2), 261–300. [https://doi.org/10.1016/S0304-405X\(00\)00072-6](https://doi.org/10.1016/S0304-405X(00)00072-6)